

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian negara dengan mendorong investasi domestik dan memperkuat pertumbuhan PDB. Peran penting UMKM dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan stabilitas keuangan, diharapkan semua pemangku kepentingan akan bekerja untuk mendorong ekspansi mereka (Khasanah & Irawati, 2022). UMKM sangat penting bagi ekonomi Indonesia dan tingkat lapangan kerja (Rahmadani & Jefriyanto, 2021).

Berdasarkan data dari Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, UMKM berkontribusi dalam beberapa cara. Ada banyak cara di mana UMKM bermanfaat bagi perekonomian secara luas. Diantaranya peningkatan investasi nasional, pertumbuhan PDB, penerimaan devisa, dan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Secara keseluruhan, UMKM mewakili tulang punggung perekonomian Indonesia (Humaira, 2017).

Dengan dunia bisnis yang semakin kompetitif, penting bagi pelaku usaha untuk memiliki kemampuan yang baik untuk menjaga kelangsungan usahanya. Pada umumnya, bisnis yang tidak dapat bersaing dalam dunia ekonomi tidak lain karena pelaku bisnis tidak pandai dalam menjalankan bisnisnya, sehingga sangat penting bagi pelaku bisnis untuk memiliki keunggulan dalam hal pengelolaan keuangan (Afdilla, 2021).

Namun pada kenyataannya, masih banyak UMKM yang belum mampu menjalankan usahanya secara efektif, sehingga kegagalan bukan suatu hal yang aneh. Kegagalan ini disebabkan karena pemilik UMKM tidak mengetahui banyak hal tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Promosi produk, pengembangan teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan administrasi keuangan adalah bidang-bidang yang sering menjadi masalah bagi para pemilik UMKM. Banyak pemilik UMKM mengalami masalah pengelolaan keuangan karena mereka kurang memahami betapa pentingnya mengelola keuangan dengan baik. Hal ini menjadi penyebab utama masalah keuangan yang tersebar luas di sektor UMKM (Nurwahid, 2021).

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kesejahteraan. Pengelolaan keuangan yang tidak efektif mengarah pada masalah keuangan, yang pada akhirnya menghambat kemajuan menuju kesejahteraan. Kurangnya literasi keuangan adalah penyebab utama pengambilan keputusan yang buruk. Dengan peningkatan literasi keuangan, diharapkan pemilik UMKM dapat lebih memahami mengenai pengelolaan keuangan dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah keuangan (Aditya & Azmansyah, 2021). Masalah pengelolaan keuangan hanyalah salah satu dari sekian banyak konsekuensi dari rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM (Desi, 2022). Literasi keuangan mempengaruhi hampir setiap elemen yang berkaitan dengan pengeluaran dan perencanaan keuangan seperti

penggunaan kartu kredit, tabungan, pendapatan, investasi, pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan (Laily & Malang, 2016).

Sikap keuangan yang secara umum didefinisikan sebagai perilaku individu terhadap uang yang dimilikinya (Maysarah, 2022). Apabila pemilik usaha mampu mengelola keuangan dengan baik, ini akan membantu membentuk sikap keuangan yang positif. Sikap individu terhadap uang sering digunakan sebagai penilaian terhadap kebijakan finansialnya. Perilaku individu dalam mengatasi masalah keuangan dapat diamati melalui pengelolaan keuangan yang dilakukan (Utami, 2021). Sikap keuangan yang baik mengacu pada perilaku keuangan yang lebih bijak (Herdjiono et al., 2016).

Faktor ketiga yang juga perlu diperhatikan adalah variabel kepribadian, yang memiliki potensi mempengaruhi pengelolaan keuangan dari sudut pandang psikologis. Menurut Humaira (2017), Kepribadian individu memegang peranan penting dalam kemampuan mereka dalam mengelola uang dengan baik. Selain itu, tipe kepribadian seseorang juga sangat penting dalam keberhasilan manajemen perusahaan, karena tipe kepribadian berpengaruh pada bagaimana orang tersebut mengelola keuangannya (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Tipe kepribadian yang kurang baik mengakibatkan masalah keuangan, antara lain hutang yang berlebih.

Dalam menjalankan usaha, pelaku usaha akan menghasilkan pendapatan. Pendapatan merupakan faktor penting dalam pengelolaan

keuangan UMKM karena semakin banyak pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula potensi pertumbuhan bisnis dan peningkatan pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan pelaku UMKM memiliki cadangan dan aset yang lebih banyak sehingga akan terus mencari informasi dan pemahaman terkait pengelolaan keuangan (Sriani et al., 2022). Sebaliknya, jika pendapatan rendah, pelaku usaha UMKM akan kesulitan dalam mengelola keuangan, terutama dalam membiayai kebutuhan bisnis, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya. Selain itu, pendapatan yang rendah juga mengakibatkan pelaku usaha UMKM sulit dalam mengembangkan bisnisnya dikarenakan modal yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif untuk meningkatkan pendapatan UMKM, seperti memberikan program pelatihan, memperluas akses UMKM ke pasar yang lebih luas, dan tentunya adanya pendampingan pemerintah atau swasta.

Di Indonesia jumlah pelaku UMKM semakin bertambah tiap tahunnya, tidak terkecuali pada pelaku usaha UMKM di Kota Pekalongan. Kota Pekalongan merupakan kota yang terkenal dengan industri batiknya. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan, terdapat 671 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) batik. Berikut adalah data perkembangan UMKM Kota Pekalongan dari tahun 2017–2022.

Tabel 1.1 Data Perkembangan UMKM Kota Pekalongan 2015-2022

Tahun	Komponen UMKM				Jumlah
	Perdagangan (SIUP)	Industri Kecil Menengah	Pedagang Pasar	Pedagang Kaki Lima	
2017	7840	4570	6400	1010	19820
2018	9115	6152	6610	914	22791
2019	9115	6344	6610	914	22983
2020	9115	6594	6610	914	23233
2021	9115	2313	6610	914	18952
2022	9115	7016	6610	914	23655

Berdasarkan data diatas jumlah UMKM kota Pekalongan pada tahun 2017-2022 mengalami kenaikan sebanyak 3.835 pelaku UMKM. Namun di tahun 2021-2022 jumlah UMKM mengalami penurunan, hal ini dikarenakan dampak dari pandemi covid yang waktu itu masih tinggi. Hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Banyak pelaku UMKM mengalami penurunan omset yang signifikan, sehingga terpaksa mengambil keputusan untuk menutup usahanya karena mengalami kebangkrutan.

Namun dibalik perkembangan UMKM meningkat, UMKM di kota Pekalongan masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal keuangan. Menurut Rakhmawati (2018) UMKM masih mengalami masalah dalam hal permodalan yang terbatas. Masalah permodalan yang terjadi dalam UMKM disebabkan minimnya literasi keuangan. Hal tersebut menjadikan banyaknya UMKM hanya bergantung pada pembiayaan bank konvensional. Pelaku UMKM cenderung kurang mengerti sejumlah produk keuangan tawaran lembaga keuangan. Sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap sikap keuangannya, yang mana dari kurangnya literasi keuangan mereka

mengenai permodalan mengakibatkan mereka cenderung memanfaatkan modal pribadi yang sifatnya terbatas dan hal tersebut terkadang tidak cukup untuk menutupi biaya produksi batik.

Menurut Ulfana (2018), berkaitan dengan kepribadian UMKM batik Pekalongan terdapat beberapa permasalahan dalam proses produksinya yaitu kurangnya tenaga yang terampil dan berkualitas dan lemahnya karakter wirausaha dari pemiliknya sehingga belum dapat mengembangkan usahanya dengan baik.

Hasil penelitian terdahulu pada UMKM di Kabupaten Ende menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM berpengaruh positif. Namun, memiliki tingkat signifikan yang berbeda-beda, pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar, sehingga semakin baik sikap keuangan terhadap uang maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan UMKM (Djou, 2019). Sedangkan penelitian mengenai pengaruh pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik di Kabupaten Bantul terdapat pengaruh positif (Humaira & Sagoro, 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku ekonomi kreatif sub sektor kuliner kabupaten Malang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan sangat berpengaruh positif, sedangkan sikap keuangan dan

kepribadian tidak terlalu berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM (Priyono et al., 2020). Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang menguji pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM penghasil susu di Pujon terdapat pengaruh positif (Afdilla, 2021).

Adapun perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat yang berbeda, responden, dan periode penelitian. Adapun kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan adalah adanya penambahan variabel mengenai pendapatan dan tempat yang digunakan dalam penelitian. Dari latar belakang yang dijelaskan, maka peneliti mengambil judul “Determinasi Pengelolaan Keuangan pada UMKM Batik di Kota Pekalongan”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan?
3. Apakah kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan?
4. Apakah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan?

5. Apakah literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepribadian terhadap pengelolaan keuangan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan.

1.4 Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan hasil yang bermanfaat, yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan wawasan bagi upaya penelitian di masa depan mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

- b. Temuan penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM.
- c. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya, khususnya yang mempelajari topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi implementasi praktis dan penerapan prinsip-prinsip ilmiah yang telah diajarkan dalam perkuliahan akademis, sehingga meningkatkan pemahaman tentang implementasi praktik pengelolaan keuangan yang efektif. Agar para peneliti dapat membuat keputusan keuangan yang baik terkait konsumsi, investasi, dan tabungan.

b. Bagi UMKM yang diteliti

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan kepada para pemangku kepentingan UMKM tentang pentingnya peningkatan praktik pengelolaan keuangan. Selain itu, para pelaku UMKM dapat meningkatkan literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan mereka untuk mencapai pengelolaan keuangan yang efektif.

c. Bagi Akademisi

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh literasi

keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, pendapatan, dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan subjek pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dasar pemikiran pemilihan pelaku UMKM sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa hal berikut: (1) Keberlangsungan usaha pelaku UMKM sangat bergantung pada penerapan praktik pengelolaan keuangan yang baik. (2) UMKM memiliki potensi yang signifikan bagi kemajuan industri kecil dan menengah, sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. (3) Pentingnya literasi, sikap, kepribadian, pendapatan, dan pengelolaan keuangan yang efektif bagi keberlangsungan usaha UMKM belum sepenuhnya disadari oleh banyak pelaku UMKM.